



Determinasi Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bei Tahun 2021-2023

^{1*}Desta Aprilia Putri Cantika, ²Ismunawan

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

^{1*}destaapriliaputricantika@gmail.com, ²wanismu@ymail.com

Alamat: Jl. Slamet Riyadi No.435-437, Dusun I, Makamhaji, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57161

Korespondensi Penulis : [*destaapriliaputricantika@gmail.com](mailto:destaapriliaputricantika@gmail.com)

Abstract. *This study aims to determine the influence of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) and the exchange rate partially towards the stock prices of transportation and logistics sector companies registered in Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. This study used quantitative research method. The population in this study was transportation and logistics sector companies registered in Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample used was 27 companies using the total sampling method. The analysis tool used is the analysis tool multiple linear regression analysis tested using Statistical Package for the Social Science (SPSS). The results of the research conducted indicated that partially, variables namely ROA, ROE, DER and CR, do not have a significant influence towards the stock prices of transportation companies registered in the IDX in 2021-2023, while the exchange rate variable have a significant influence towards the stock prices of transportation companies registered in the IDX in 2021-2023. It is recommended that the companies can increase its value with effective steps to increase company profits.*

Keywords: *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Exchange Rate, Stock Price*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR)*, dan Kurs (nilai tukar) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan adalah 27 perusahaan dengan mengaplikasikan metode total sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis regresi linear berganda diuji dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*. Hasil penelitian yang dilakukan mengindikasikan bahwa secara parsial variabel ROA, ROE, DER dan CR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023, sedangkan variabel Kurs memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Saran bagi perusahaan adalah agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan langkah yang efektif untuk dapat meningkatkan laba perusahaan.

Kata kunci: *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Kurs, Harga Saham*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian yang ada di Indonesia. Fungsi pasar modal sebagai wadah bagi perusahaan dalam memperoleh pendanaan dari investor dan juga menjadi tempat bagi khalayak umum untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan-perusahaan yang membutuhkan modal. Salah satu instrumen keuangan yang paling terkenal diperjual belikan pada pasar modal Indonesia adalah saham. Saham merupakan instrumen keuangan yang menjadi tanda kepemilikan atas sebuah perusahaan. Banyak investor

yang berinvestasi di saham, karena tertarik dengan tingkat keuntungan yang tinggi pada investasi saham. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sarana buat investor untuk mengamati harga saham yang ada di berbagai sektor (Putri & Rachman, 2021).

Salah satu sektor yang banyak diminati investor adalah sektor transportasi. Seiring semakin meningkatnya perokonomian maka semakin tinggi pula kebutuhan masyarakat, salah satunya kebutuhan dalam hal transportasi. Transportasi menjadi hal yang penting sebagai penunjak perokonomian masyarakat dan juga negara. Perusahaan transportasi diharuskan bisa berinovasi untuk bisa menjaga keberlangsungan usahanya. Oleh sebab itu perusahaan transportasi membutuhkan dana dari investor untuk mendukung berkembangnya transportasi yang ada (Dahar, Yanti, & Rahmi, 2020).

Harga saham mempunyai relevansi dengan ditutupnya pasar saham pada waktu berlangsungnya pengamatan pada setiap jenis saham yang menjadi sampel, di mana investor mengamati pergerakan yang terjadi. Berubahnya harga saham berlangsung dalam waktu singkat. Nilai harga pasar saham yang semakin naik akan menaikkan ketertarikan investor untuk melakukan penjualan pada saham mereka (Alviony & Arif, 2021).

Secara signifikan, harga saham dalam sektor transportasi mengalami grafik yang naik turun, hal tersebut menunjukkan bahwa saham yang terdapat dalam sektor transportasi mengalami penurunan. Penurunan harga saham menunjukkan bahwa dalam perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, yaitu faktor internal dan faktor makro ekonomi. Faktor makro ekonomi tersebut antara lain inflasi, nilai tukar, pengangguran, harga minyak dunia, kemiskinan, dan lain-lain. Faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap seluruh perusahaan di Indonesia termasuk perusahaan dalam sektor transportasi (Melati & Suselo, 2022).

Indeks sektor transportasi dan logistik (*IDXTRANS*) mengalami kenaikan signifikan sepanjang 2023, ditopang oleh melonjaknya saham-saham utama. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), per 4 Juli 2023, *IDXTRANS* naik signifikan sebesar 15,66% *year to date* (YtD), berada di peringkat kesatu di antara indeks sektoral lainnya. *IDXTRANS* mengalahkan indeks sektor *consumer non-cyclicals* yang berada di posisi kedua dengan kenaikan 5,04% dan indeks sektor *consumer cyclicals* yang melesat 4,09% YtD. Setidaknya ada 5 saham dengan market cap terbesar di *IDXTRANS* yang menopang kinerja indeks tersebut selama tahun ini (Tri, 2023).

Sebelum melakukan investasi, tentunya investor melakukan analisis terhadap kondisi perusahaan. Salah satunya adalah analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan diklasifikasi menjadi lima, yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), Kurs (nilai tukar).

Hasil penelitian Tri Nurhaeni, Nugroho Arimuljarto, dan Vera Mita Nia (2023) & Adita Miftahul Janah, Farida Tuzzahroh, dan Siti Amaroh (2023) mengindikasikan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sementara penelitian Popy Marsela dan One Yantri (2021) menyebutkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian hasil penelitian Adita Miftahul Janah, Farida Tuzzahroh, dan Siti Amaroh (2023) & Ayu Tri Santika (2022) mengindikasikan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Putri Shandra Devi dan Redy Herinanto Albertus (2023) menyebutkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya hasil penelitian Popy Marsela dan One Yantri (2021), Putri Shandra Devi dan Redy Herinanto Albertus (2023) & Ayu Tri Santika (2022) mengindikasikan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Serta hasil penelitian Tri Nurhaeni, Nugroho Arimuljarto, dan Vera Mita Nia (2023) & Ayu Tri Santika (2022) mengindikasikan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sementara penelitian Popy Marsela dan One Yantri (2021) & Putri Shandra Devi dan Redy Herinanto Albertus (2023) menyebutkan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian hasil penelitian Abdul Jalil, Muhammad Hikam Athoillah, dan Siti Amaroh (2023) mengindikasikan bahwa Kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Laura Nur Aini (2022) menyebutkan bahwa Kurs berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut riset dari penelitian yang sudah dipaparkan diatas diketahui adanya perselisihan hasil penelitian, maka sebab itu perlu dilakukan penelitian tinjauan kembali guna memperkuat hasil penelitian yang telah diteliti. Proses penelitian juga mempunyai tujuan agar bisa dijadikan sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya sehingga diperoleh pemahaman baru dan informasi yang sesuai pada kondisi saat ini. Penelitian ini juga memberikan ide – ide baru yang diharapkan bisa memberikan kontribusi dan menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor dalam penyelesaian masalah serta menemukan pemecahaan persoalan terhadap isu – isu yang ada di dalam perusahaan.

2. TEORI

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Signalling theory adalah sebuah konsep dimana penyedia informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Perusahaan yang baik dapat membedakan dirinya dari perusahaan yang buruk dengan mengirimkan sinyal yang kredibel tentang kualitasnya ke pasar modal (Spence, 1973). *Signalling theory* merupakan sinyal informasi yang perlu dipertimbangkan oleh investor dan ditentukan apakah investor akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak (Herlini, 2021).

Signalling theory merupakan sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen dalam rangka mewujudkan keinginan pemilik, selain itu juga dapat berupa promosi atau informasi yang menjelaskan bahwa perusahaan lebih baik dari yang lain. Teori sinyal digunakan karena harga saham perusahaan terus berfluktuasi, sehingga dapat menjadi sinyal oleh manajemen kepada investor. *Signalling* bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi baik bagi perusahaan maupun pihak luar (investor). Tidak hanya itu, informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor karena digunakan sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu jenis informasi yang digunakan sebagai sinyal oleh manajemen kepada pihak luar adalah laporan keuangan tahunan perusahaan (Putra dkk, 2021).

Signalling theory menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan berupa laporan keuangan tahunan yang dapat memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menafsirkan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai sinyal yang baik, investor akan tertarik untuk memperdagangkan saham (Marridhani & Amanah, 2020).

Informasi merupakan bagian penting bagi investor dalam mengambil keputusan, karena informasi yang disajikan dalam bentuk catatan, informasi dan deskripsi prediksi masa lalu, sekarang dan masa depan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam mengambil keputusan, investor tentunya memiliki berbagai perspektif dalam memaknai informasi. Oleh karena itu, kebutuhan akan informasi sangat dibutuhkan sebagai dasar

pengambilan keputusan investasi. Informasi yang menggambarkan kinerja keuangan yang baik tentunya akan menjadi pilihan investor, sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan tidak baik tentu tidak mungkin investor melakukan pilihan investasi pada perusahaan yang terlihat buruk. Jika kinerja perusahaan baik tentunya dapat memaksimalkan keuntungan, jika perusahaan memperoleh keuntungan tentu akan memudahkan investor untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak baik maka tidak mungkin memperoleh laba yang maksimal, dan harapan investor terhadap laba jauh dari harapan (Bustani, 2020).

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Karo dan Wongsosudono, 2021). Rasio- rasio dari laporan keuangan seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) dapat digunakan oleh investor maupun calon investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

3. LANDASAN TEORI

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Pasar modal juga digunakan oleh masyarakat, pemerintah dan institusi sebagai sarana untuk melakukan kegiatan investasi. Dalam hal ini pasar modal memfasilitasi sarana dan prasarana kegiatan yang terkait dengan jual beli surat berharga (Ayu, 2022).

Saham adalah tanda penyertaan, andil atau pemilikan seseorang atau lembaga dalam suatu perusahaan. Saham terdiri dari dua macam, yaitu saham preferen atau saham istimewa dan saham biasa. Kedua saham tersebut mempunyai perbedaan pada hak dan kewajiban yang dimiliki oleh investor atau pemegang saham (Ayu, 2022).

Harga saham adalah salah satu indikator dalam pengelolaan sebuah perusahaan, karena apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi akan memberikan kepuasan bagi para investor. Harga saham yang tinggi akan mampu memberikan keuntungan berupa capital gain dan citra yang baik bagi perusahaan, sehingga manajemen akan dengan mudah mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham merupakan harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (Ayu, 2022).

Rasio keuangan biasa digunakan untuk mengukur kondisi keuangan dan kinerja dari sebuah perusahaan. Biasanya hasil dari perhitungan rasio ini akan memperlihatkan kondisi kesehatan perusahaan. Rasio keuangan sendiri merupakan alat yang digunakan untuk menuntun manajemen perusahaan untuk menetapkan target dan standar (Ayu, 2022).

Return On Assets (ROA) menunjukkan seberapa besar peran aset dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi keuntungan dari sumber daya, semakin tinggi ROA maka keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dihasilkan akan semakin tinggi pula. Di sisi lain, jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset menurun sebanding dengan ROA. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah membagi total aset dengan laba bersih setelah pajak. Proporsi ini memperkirakan keefektifan tugas perusahaan berdasarkan laba yang dihasilkan perusahaan dari total asetnya (Adita, Farida, & Siti, 2023).

Return on Equity (ROE) menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang diterimanya dari pemegang modal. ROE digunakan untuk mengukur kapasitas suatu substansi bisnis untuk menciptakan keuntungan dengan nilai modal yang disumbangkan oleh investor. Semakin tinggi ROE dianggap semakin baik kondisi perusahaan dalam mengelola modalnya (Adita, Farida, & Siti, 2023).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang (Ayu, 2022).

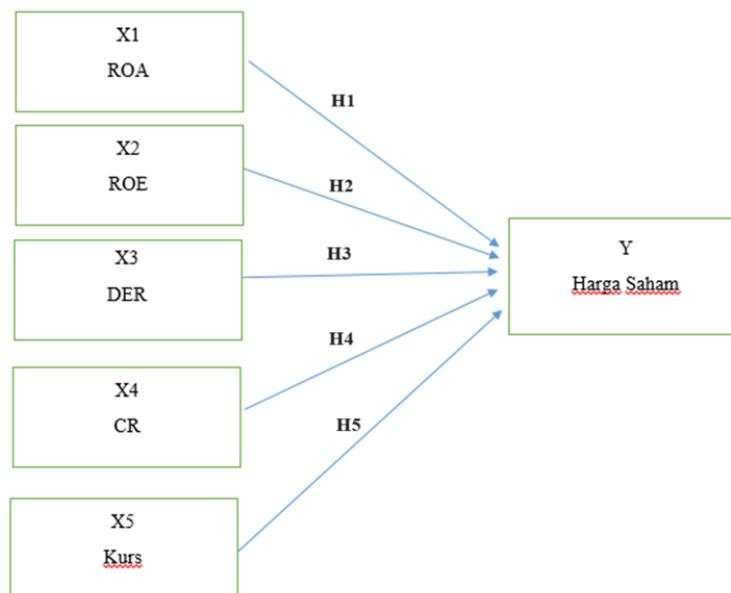
Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Ayu, 2022).

Nilai tukar rupiah merupakan penukaran nilai mata uang dalam bentuk mata uang negara lain. Terdapat juga valuta asing sebagai tempat mata uang diperdagangkan. Nilai tukar rupiah berpengaruh pada harga saham dan mempengaruhi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Terjadi depresiasi nilai kurs rupiah terhadap dollar mengakibatkan naiknya harga dari barang-barang impor. Hal tersebut tentunya akan menambah biaya yang akan dikeluarkan oleh

perusahaan yang memakai bahan baku impor dalam proses produksinya, sehingga keuntungan perusahaan akan menurun karena kenaikan dari bahan baku impor tersebut. Penurunan laba perusahaan berpengaruh pada minat investor untuk menginvestasikan modal dalam perusahaan tersebut. (Anggriana & Paramita, 2020)

Gap analisis

Dari semua hasil penelitian yang sudah dijabarkan, ditemukannya perbedaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, referensi yang dipakai bersumber dari beberapa perusahaan yang berbeda. maka disusun kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Semakin tinggi keuntungan dari sumber daya, semakin tinggi ROA maka keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dihasilkan akan semakin tinggi pula. Di sisi lain, jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset menurun sebanding dengan ROA (Adita, Farida, & Siti, 2023).

H¹: ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

ROE digunakan untuk mengukur kapasitas suatu substansi bisnis untuk menciptakan keuntungan dengan nilai modal yang disumbangkan oleh investor. Semakin tinggi ROE

dianggap semakin baik kondisi perusahaan dalam mengelola modalnya (Adita, Farida, & Siti, 2023).

H²: ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Semakin tinggi rasio DER akan menunjukkan semakin besarnya penggunaan utang di dalam pendanaan perusahaan. Semakin tinggi DER juga dapat menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas. DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang semakin tinggi, yang berarti beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan, dengan begitu harga saham cenderung mengalami penurunan, sebaliknya tingkat DER yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi, dengan kondisi seperti harga saham akan naik (Ayu, 2022).

H³: DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh CR terhadap Harga Saham

CR biasa digunakan untuk mengukur kemampuan dari sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi nilai CR menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Ayu, 2022).

H⁴: CR berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Kurs terhadap Harga Saham

Penurunan nilai rupiah terhadap dollar berpengaruh terhadap harga saham, hal tersebut karena menurunnya nilai tukar rupiah berakibat pada turunnya laba dari perusahaan, sehingga berpengaruh pada turunnya harga saham (Amal & Musthofa, 2023).

H⁵: Kurs berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia.

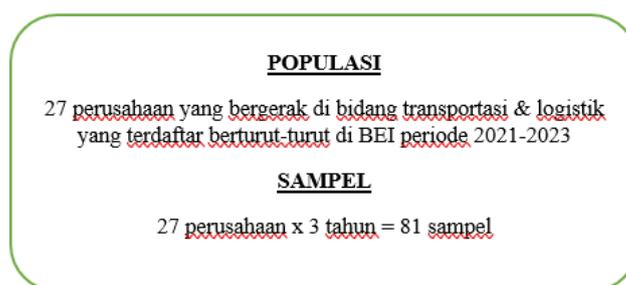
4. METODE PENELITIAN

Obyek pada penelitian ini adalah harga saham pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di BEI. Penelitian ini tergolong ke jenis penelitian kuantitatif kausal komparatif. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kuantitatif diinterpretasikan sebagai penelitian yang bertumpu atau dilandaskan pada filsafat positivisme, diterapkan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel, di mana datanya dikumpulkan dengan mengaplikasikan instrumen penelitian dan analisisnya bersifat statistik, serta ditujukan untuk melakukan pengujian pada hipotesis yang sudah ditetapkan. Penelitian kausal komparatif dijalankan agar dapat menginvestigasi hubungan kausal (sebab-akibat) yang didasarkan pada pengamatan atas dampak yang muncul dan menyelami lebih lanjut perihal faktor yang memicu kemunculan dampak tersebut lewat data yang sudah terkumpul.

Metode pengumpulan data penelitian merupakan proses pengumpulan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh dan mendapatkan hasil olah data yang diinginkan. Proses pencarian data dilakukan dengan mengumpulkan hasil informasi yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Jenis pengumpulan data yang dilakukan peneliti memakai data sekunder yaitu data yang berisi informasi terkait semua kejadian kapan dan dimana serta semua orang yang terlibat di dalam peristiwa kejadian yang tersusun secara teratur di dalam arsip dengan sengaja dirangkum oleh peneliti untuk disertakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Teknik pengumpulan menggunakan tehnik observasi non partisipan atau tidak terlibat secara langsung dimana tehnik ini peneliti hanya sebagai pengamat dan data yang diaplikasikan yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan di perusahaan sektor transportasi dan logistik yang diambil melalui website www.idx.co.id dan website perusahaan terkait. Untuk data kurs / nilai tukar rupiah diperoleh dari website Bank Indonesia yaitu <https://www.bi.go.id/>.

Alat analisis data yang akan dipakai oleh peneliti berupa Statistical Product and Service Solutions (SPSS). SPSS menyediakan alat analisis yang dapat dipakai untuk mengolah berbagai macam data di dalam penelitian, selain itu kelebihan dari SPSS mampu menjangkau semua data dengan beragam jenis format yang ada, sehingga semua format data yang ada bisa secara langsung diproses analisis pada aplikasi SPSS. Berikut teknik analisis data yang diaplikasikan peneliti meliputi analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Menurut Ayu (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi pada penelitian ini yaitu 27 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (idx.co.id, 2023). Dalam pengambilan sampel, peneliti menerapkan metode total sampling, yang mana jumlah sampel sama dengan populasi, sebagai berikut :



Gambar 2. Populasi dan Sampel

Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu ROA, ROE, DER, CR, dan Kurs sementara variabel dependennya adalah harga saham.

Alviony & Arif (2021) menyatakan bahwa ROA digunakan untuk mengidentifikasi keefektifan perusahaan dalam penggunaan aktiva yang dimilikinya agar laba dapat dihasilkan. Penentuan rasio ROA dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Alviony & Arif (2021) menyatakan bahwa ROE digunakan untuk mengetahui keefektifan perusahaan dalam menggunakan modal sendiri. Rumus penentuan rasio ROE yaitu:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$$

Alviony & Arif (2021) menyatakan bahwa DER digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas, yang fungsinya untuk melihat setiap rupiah modal sendiri yang menjadi jaminan utang. Pengukuran DER mengaplikasikan satuan ukuran % (persen). Rumus penentuan rasio DER yaitu:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Alviony & Arif (2021) menyatakan bahwa CR digunakan untuk mengetahui kapabilitas perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya yang mendekati jatuh tempo pada waktu dilakukan penagihan secara menyeluruh. CR dihitung dengan membandingkan antara total aktiva lancar dan total utang lancar. Penentuan rasio CR dengan mengaplikasikan rumus berikut:

$$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

Indah Puspa Dewi (2020) menyatakan bahwa nilai tukar atau kurs merupakan perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Penentuan nilai kurs di ambil dari data kurs transaksi tengah periode tahun 2021 hingga 2023 pada yang di akses pada website Bank Indonesia.

Ayu (2022) menyatakan bahwa harga saham merupakan salah satu indikator dalam pengelolaan sebuah perusahaan, karena apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi akan memberikan kepuasan bagi para investor. Penentuan harga saham di ambil dari data harga penutupan saham dari masing - masing perusahaan selama periode tahun 2021 hingga 2023 yang di peroleh dari laporan idx statistik pada website Bursa Efek Indonesia.

Pengolahan data mengaplikasikan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Dengan model persamaan sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2ROE + \beta_3DER + \beta_4CR + \beta_5Kurs + \varepsilon$$

Keterangan :

HS : Harga Saham

α : Konstanta

β : Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

ROA : *Return on Asset*

ROE : *Return on Equity*

DER : *Debt to Equity Ratio*

CR : *Current Ratio*

Kurs : Nilai Tukar

ε : Faktor Error

5. HASIL

Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:35) analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa Bauran Pemasaran. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (standard deviation) (Sugiyono, 2017:147).

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	81	-0.58	2.07	0.0464	0.27573
ROE (X2)	81	-2.43	5.14	0.1547	0.74397
DER (X3)	81	-90.30	41.65	-0.5543	11.29076
CR (X4)	81	0.03	7.86	1.8418	1.71894
Kurs (X5)	81	14312	15255	14812.54	389.611
Harga Saham (Y)	81	7	3320	424.95	610.842
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Dari hasil statistik deskriptif ROA, didapatkan nilai minimum -0.58 dan nilai maksimumnya 2.07. Nilai rata-rata ROA adalah 0.0464, sementara standar deviasi ROA sebesar 0.27573. ROE memiliki nilai minimum -2.43, dan nilai maksimumnya adalah 5.14.

Nilai rata-rata ROE adalah 0.1547, dengan standar deviasi ROE 0.74397. DER memiliki nilai minimum -90.30, dan nilai maksimum 41.65. Nilai rata-rata DER adalah -0.5543, sementara standar deviasi DER sebesar 11.29076. CR memiliki nilai minimum 0.03, dan nilai maksimumnya adalah 7.86 Nilai ratarata CR 1.8418, dan standar deviasi CR 1.71894. Kurs memiliki nilai minimum 14312, dan nilai maksimum 15255. Nilai rata-rata Kurs adalah 14812.54, sementara standar deviasi Kurs sebesar 389.611. Hasil statistik deskriptif Harga Saham mengindikasikan nilai minimum yaitu 7, dengan nilai maksimum 3320. Nilai rata-rata harga saham adalah 424.95, sementara standar deviasi sebesar 610.842.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2018:307) Regresi linear berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen atau regresi linear berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Penerapan metode regresi linear berganda jumlah variabel yang digunakan lebih dari satu yang mempunyai satu variabel terikat.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6124.276	2654.255		2.307	0.024
	ROA (X1)	190.213	280.101	0.086	0.679	0.499
	ROE (X2)	-27.333	124.792	-0.033	-0.219	0.827
	DER (X3)	4.648	7.940	0.086	0.585	0.560
	CR (X4)	-23.666	43.181	-0.067	-0.548	0.585
	Kurs (X5)	-0.382	0.179	-0.244	-2.137	0.036

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Dari hasil perhitungan yang tersaji pada tabel diatas, didapatkan persamaan regresi linier berganda berikut ini:

$$HS = 6124.276 + 190.213 ROA - 27.333 ROE + 4.648 DER - 23.666 CR - 0.382 Kurs + e$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan yaitu: Konstanta (α): nilai (α) sebanyak 6124.276 mengindikasikan bahwa pada seluruh variabel bebas, nilai (α) terhadap variabel terikat sebanyak 6124.276 pada perusahaan transportasi dan logistik.

Koefisien Regresi ROA (β_1) mengindikasikan nilai β_1 sebanyak 190.213, berarti ROA berhubungan positif (searah) dengan harga saham. Interpretasinya, semakin tinggi nilai ROA akan seiring dengan peningkatan harga saham, begitu pun kebalikannya. Singkat kata, ROA mengalami peningkatan sebanyak β_1 yakni 190.213 dengan mengasumsikan bahwa variabel bebasnya adalah konstan.

Koefisien Regresi ROE (β_2) memperlihatkan nilai β_2 sebanyak -27.333. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan negatif antara ROE dengan harga saham. Interpretasinya, nilai ROE yang mengalami peningkatan akan diiringi dengan menurunnya harga saham, begitu pun kebalikannya. Oleh sebab itu, ROE menurun sebanyak β_2 yakni 27.333 dengan mengasumsikan variabel bebas lainnya tergolong konstan.

Koefisien Regresi DER (β_3) mengindikasikan nilai β_3 sebanyak 4.648. Hal ini berarti DER berhubungan searah dengan harga saham. Interpretasinya, jika nilai DER naik, maka harga saham pun akan mengalami kenaikan, begitu pun kebalikannya. Oleh karenanya, DER mengalami peningkatan sebanyak β_3 yakni 4.648 dengan mengasumsikan bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan.

Koefisien Regresi CR (β_4) mengindikasikan nilai β_4 sebanyak -23.666 yang menandakan bahwa CR mempunyai hubungan negatif dengan harga saham. Interpretasinya, peningkatan nilai CR akan memicu penurunan harga saham, begitu pun kebalikannya. Singkat kata, CR mengalami penurunan sebanyak β_4 yakni 23.666 dengan mengasumsikan bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan.

Koefisien Regresi Kurs (β_5) mengindikasikan nilai β_5 sebanyak -0.382 yang menandakan bahwa Kurs mempunyai hubungan negatif dengan harga saham. Interpretasinya, peningkatan nilai Kurs akan memicu penurunan harga saham, begitu pun kebalikannya. Singkat kata, Kurs mengalami penurunan sebanyak β_5 yakni 0.382 dengan mengasumsikan bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan.

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:154) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai normal

atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.04661712
Most Extreme Differences	Absolute	0.103
	Positive	0.103
	Negative	-0.071
Test Statistic		0.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Hasil uji normalitas KS menyatakan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.200 lebih tinggi daripada tingkat signifikansi (α) = 5% (0,05). Hal ini menandakan residual persamaan regresi berdistribusi normal. Kesimpulannya yaitu data mempunyai distribusi normal. Singkat kata, asumsi normalitas pada model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen efek dan multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standart error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t hitung akan bernilai kecil dari t tabel.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA (X1)	0.777	1.287
	ROE (X2)	0.538	1.860
	DER (X3)	0.577	1.734
	CR (X4)	0.841	1.189
	Kurs (X5)	0.956	1.046
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)			

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Dengan mencermati nilai VIF pada tabel, tampak nilai VIF pada seluruh variabel ROA, ROE, DER, dan CR posisinya ada di bawah 10. Hal ini berarti tidak dijumpai gejala multikolinieritas antar variabel bebas pada uji ini sebab seluruh nilai VIF-nya < 10 (Kurang dari sepuluh) dan nilai Tolerance > 0,10 (lebih dari sepuluh).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2017:121) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Pendeteksian autokorelasi bisa diketahui dengan cara membuat keputusan dengan menerapkan uji DW. Hasil perhitungan dalam uji DW yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary	
Model	Durbin-Watson
1	1.879

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Nilai uji DW = 1.879. Uji DW ini mengaplikasikan $\alpha = 5\%$. Dengan banyaknya sampel (n) = 81 dan banyaknya variabel independen (k) = 5 maka dL = 1.511 dan dU = 1.772.

Tabel 6. Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin-Watson

Nilai Statistik DW	Kesimpulan
$0 < 1.511$	Autokorelasi Positif
$1.511 \leq 1.879 \leq 1.772$	Tanpa Keputusan
$1.772 \leq 1.879 \leq 2.228$	Tidak Ada Autokorelasi
$2.228 \leq 1.879 \leq 2.489$	Tanpa Keputusan
$1.879 \geq 2.489$	Autokorelasi Negatif

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Nilai statistik uji DW = 1.879. Uji DW $\alpha = 5\%$. Dengan banyaknya sampel (n) = 81 dan banyaknya variabel independen (k) = 5 maka $dL = 1.511$ dan $dU = 1.772$. Maka, nilai $4-dL = 2.489$ dan $4-dU = 2.228$. Singkat kata, pengujian DW berada pada area yang tidak menampakkan terdapatnya autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2017:55) koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Di bawah ini disajikan hasil output yang didapatkan dengan mengaplikasikan program SPSS. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) tersaji pada tabel.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b		
Model	R	R Square
1	.509 ^a	0.259

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Tabel diatas mengindikasikan R^2 sebanyak 0.259 atau 25.9%. Hal ini memperlihatkan terdapatnya R^2 yang berjumlah 25.9% dalam hubungan pengaruh ROA, ROE, DER, CR dan Kurs terhadap harga saham. Hal ini menandakan variasi variabel harga saham yang diterangkan oleh ROA, ROE, DER, CR dan Kurs sebanyak 25.9%, sementara sisanya (74, 1%) mendapat pengaruh dari variabel lain di luar penelitian.

Uji t

Menurut Ghozali (2017:56) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05.

Uji t ditujukan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen (ROA, ROE, DER, CR dan Kurs) terhadap variabel dependen (Harga Saham) dengan tingkat signifikan 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Berikut ini disajikan hasil pengelolaan data yang didapatkan dengan mengaplikasikan program SPSS. Hasil uji t bisa dicermati pada tabel.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.307	0.024
	ROA (X1)	0.679	0.499
	ROE (X2)	-0.219	0.827
	DER (X3)	0.585	0.560
	CR (X4)	-0.548	0.585
	Kurs (X5)	-2.137	0.036
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)			

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Nilai signifikansi dari variabel ROA terhadap harga saham sebanyak 0.499, di mana nilai ini di atas tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$) atau $0.499 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap harga saham.

Nilai signifikansi dari variabel ROE terhadap harga saham sebanyak 0.827. Nilai signifikan (0.827) melebihi tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$) atau $0.827 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap harga saham.

Nilai signifikansi variabel DER terhadap harga saham sebanyak 0.560 di mana nilai ini lebih tinggi dibanding tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$) atau $0.560 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap harga saham.

Nilai signifikansi dari variabel CR terhadap harga saham sebanyak 0.585. Hasil nilai signifikan (0.585) lebih tinggi daripada tingkat signifikannya ($\alpha = 5\%$) atau $0.585 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CR terhadap harga saham.

Nilai signifikansi variabel Kurs terhadap harga saham sebanyak 0.036 di mana nilai ini lebih tinggi dibanding tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$) atau $0.036 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kurs terhadap harga saham.

6. PEMBAHASAN

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian tentang adanya pengaruh ROA terhadap harga saham diperoleh fakta jika ROA tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik dana belum mampu menggunakan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sumber dayanya secara menguntungkan sebagai tolak ukur penilaian manajemen suatu perusahaan. Kapabilitas perusahaan dalam mempergunakan semua aktivitya untuk mendapatkan laba setelah pajak terbilang rendah. Sehingga menurut hasil penelitian menolak H_1 yang mengungkapkan jika ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Hasil penelitian Tri Nurhaeni, Nugroho Arimuljarto, dan Vera Mita Nia (2023) & Adita Miftahul Janah, Farida Tuzzahroh, dan Siti Amaroh (2023) yang menyebutkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, tetapi hasil tersebut tidak searah dengan penelitian yang dijalankan Popy Marsela dan One Yantri (2021) yang menyebutkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian tentang adanya pengaruh ROE terhadap harga saham diperoleh fakta jika ROE tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik. Hal ini menunjukkan bahwa investor belum mampu menilai manajemen perusahaan dengan menggunakan potensi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan uangnya. Hal ini menandakan kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan dengan nilai modal yang disumbangkan oleh investor cukup rendah. Sehingga menurut hasil penelitian menolak H_2 yang mengungkapkan jika ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Adita Miftahul Janah, Farida Tuzzahroh, dan Siti Amaroh (2023) & Ayu Tri Santika (2022) di mana penelitiannya

menyebutkan ROE tidak memberi pengaruh pada harga saham, tetapi penelitian Putri Shandra Devi dan Redy Herinanto Albertus (2023) mengindikasikan ROE memberi pengaruh pada harga saham.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian tentang adanya pengaruh DER terhadap harga saham diperoleh fakta jika DER tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik. Tidak berpengaruhnya DER dengan harga saham karena keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan bukan menjadi faktor langsung bagi investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Investor lebih mengutamakan informasi bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut sebagai modal perusahaan dengan efektif dan efisien. Investor lebih mempertimbangkan faktor lainnya dalam mengambil sebuah keputusan untuk berinvestasi seperti mempertimbangkan laba perusahaan. Interpretasinya, semakin rendah tingkat DER, hal ini akan memudahkan perusahaan untuk memperoleh dana dari investor. Sehingga menurut hasil penelitian menolak H3 yang mengungkapkan jika DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia. Terdapat pembaruan hasil penelitian dari penelitian terdahulu karena hasil ini tidak senada dengan penelitian Popy Marsela dan One Yantri (2021), Putri Shandra Devi dan Redy Herinanto Albertus (2023) & Ayu Tri Santika (2022) yang menyebutkan DER memberi pengaruh pada harga saham.

Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian tentang adanya pengaruh CR terhadap harga saham diperoleh fakta jika CR tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Bagi pihak manajer perusahaan memiliki CR yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur memandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang likuid. Namun bagi para pemegang saham atau investor CR yang terlalu tinggi dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak mendayagunakan aset lancar secara baik dan efektif, atau dengan kata lain tingkat kreativitas manajer perusahaan adalah rendah. Sehingga investor akan menganggap bahwa CR bukan hal yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham. Singkat kata, tingginya CR akan memudahkan perusahaan untuk memperoleh dana dari investor. Sehingga menurut hasil penelitian menolak H4 yang mengungkapkan jika CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor

transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia. Hal ini selaras dengan penelitian Tri Nurhaeni, Nugroho Arimuljarto, dan Vera Mita Nia (2023) & Ayu Tri Santika (2022) yang menyebutkan harga saham tidak mendapat pengaruh dari CR. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Popy Marsela dan One Yantri (2021) & Putri Shandra Devi dan Redy Herinanto Albertus (2023) mengindikasikan CR memberi pengaruh pada harga saham.

Pengaruh Kurs terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian tentang adanya pengaruh Kurs terhadap harga saham diperoleh fakta jika Kurs menimbulkan pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik. Hubungan antara kurs dan harga saham adalah positif, di mana perubahan nilai tukar mempengaruhi kompetitifnya suatu perusahaan. Hal ini sebagai efek dari fluktuasi nilai tukar yang mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan perubahan pada harga sahamnya. Dengan kata lain, pergerakan nilai tukar mempengaruhi nilai pembayaran (penerimaan) masa depan suatu perusahaan yang didenominasi oleh mata uang luar negeri. Karena harga saham dapat dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah, biasanya nilai tukar sangat berpengaruh terhadap perusahaan yang melakukan impor maupun ekspor. Maka dari itu, hal tersebut sesuai dengan H5 yang menyatakan jika Kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia. Hal ini selaras dengan penelitian Laura Nur Aini (2022) di mana penelitiannya menyebutkan Kurs memberi pengaruh pada harga saham, tetapi penelitian Abdul Jalil, Muhammad Hikam Athoillah, dan Siti Amaroh (2023) mengindikasikan Kurs tidak memberi pengaruh pada harga saham.

7. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan di atas, maka kesimpulan yang dapat disampaikan yaitu secara parsial Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang ada di BEI sedangkan Kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang ada di BEI. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang tertera di atas, maka terdapat sejumlah saran yang dapat disampaikan bagi perusahaan, di antaranya yaitu agar dapat menaikkan nilai perusahaan, maka dibutuhkan adanya langkah yang dapat mengefektifkan aset dan hutang perusahaan, di mana hal ini ditujukan supaya laba yang dihasilkan dapat diimbangi dengan

efektivitas. Selain itu, perusahaan disarankan untuk memerhatikan semua variabel yang dapat menaikkan harga sahamnya. Saran bagi penelitian berikutnya, untuk melakukan penelitian pada objek yang berbeda, lebih banyak jumlah sampelnya, periode tahunnya harus terbaru, dan mengaplikasikan variabel lain serta permodelan variabel mediasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, R., Yanti, N. S. P., & Rahmi, F. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*.
- Devi, P. S., & Albertus, R. H. (2023). *PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS, DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)*. 1–13.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Idx.co.id. (2024). Bursa Efek Indonesia. Diambil 26 Maret 2024, dari www.idx.co.id
- Jalil, A., Athoillah, M. H., & Amarah, S. (2023). *PENGARUH HARGA BI RATE, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022*. 15.
- Janah, A. M., Tuzzahroh, F., & Amarah, S. (2023). *PENGARUH ROA, ROE, NPM DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN*. *Saham Gain*, 1–12.
- Marsela, P., & Yantri, O. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018*. *11(1)*, 13.
- Nur Aini, L. (2022). Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *1(4)*, 16.
- Nurhaeni, T., Arimuljarto, N., & Nia, V. M. (2023). *ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020*. 21.
- Putra, T. (2023). Sektor Transportasi-Logistik Hot, 15 Saham Ini Masih Murah. Retrieved from

CNBC

Indonesia

website:

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20230705101748-17-451452/sector-transportasi-logistik-hot-15-saham-ini-masih-murah>

- Putri Melati, Y., & Suselo, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 19(1), 27–40.
- Putri, A. C., & Rachman, A. N. (2021). *DETERMINASI HARGA SAHAM PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019*. 1–10.
- Santika, A. T. (2022). *Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sektor Infrastruktur dan Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020)*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.